

***PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 31 MARET 2018 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018
DAN 31 MARET 2017 (Tidak Diaudit)/
AS OF MARCH 31, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017 (Audited)
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2018
AND MARCH 31, 2017 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 (Tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited) and for three month periods ended March 31, 2018 and March 31, 2017 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2017 (Diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2017 (Audited)

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	354.896	5	368.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36.403	36	39.175	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.103 juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 1.562 juta pada 31 Desember 2017	43.158		37.739	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,103 million as of March 31, 2018 and Rp 1,562 million as of December 31, 2017
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.029	7,36	3.332	Related parties
Pihak ketiga	10.298		18.206	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 144 juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 299 juta pada 31 Desember 2017	83.177	8	75.932	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 144 million as of March 31, 2018 and Rp 299 million as of December 31, 2017
Uang muka	2.746		2.087	Advances
Pajak dibayar dimuka	7.427	9	7.006	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	107.279	10	97.357	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	72	32	16	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	<u>646.485</u>		<u>649.377</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	39.197	10	42.017	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	13.618	31	13.224	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 484.737 juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 454.032 juta pada 31 Desember 2017	699.250	11	669.984	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 484,737 million as of March 31, 2018 and Rp 454,032 million as of December 31, 2017
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	70.947	12	68.363	Deferred license fees - net
Uang jaminan	56.418	13	53.741	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	-		152	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>879.430</u>		<u>847.481</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>1.525.915</u></u>		<u><u>1.496.858</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2017 (Diaudit) - Lanjutan

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2017 (Audited) - Continued

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	103.063	14	109.651	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	18.047	7,36	13.094	Related parties
Pihak ketiga	136.679	15	147.376	Third parties
Utang pajak	41.732	16	48.723	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	95.793	17	79.579	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	54.392	18	57.692	Unearned income
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	556		611	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	16	32	54	Derivative financial instruments
	<u>450.278</u>		<u>456.780</u>	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek				Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	806		1.075	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Uang jaminan penyewa	12.497		10.766	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan kerja	48.855	19	46.785	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	3.755		2.666	Decommissioning cost
	<u>65.913</u>		<u>61.292</u>	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang				Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>516.191</u>		<u>518.072</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham				Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	217.092	20	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	598.876	21	598.876	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	(1.866)	22	(1.866)	Other paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(669)		(669)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000	23	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	195.282		164.348	Unappropriated
	<u>1.009.715</u>		<u>978.781</u>	
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>9</u>	24	<u>5</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>1.009.724</u>		<u>978.786</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.525.915</u>		<u>1.496.858</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (Tidak diaudit)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 AND 2017 (Unaudited)**

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	535.447	25	438.904	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>146.302</u>	26	<u>117.429</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>389.145</u>		<u>321.475</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(301.644)	27	(245.530)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(45.977)	28	(42.222)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.264)		(140)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	(85)	29	(13.340)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap	75	11	(24)	Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga	3.238		3.772	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(1.470)</u>	30	<u>798</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	42.018		24.789	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(11.080)</u>	31	<u>(9.477)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>30.938</u>		<u>15.312</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti	<u>-</u>		<u>-</u>	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>30.938</u>		<u>15.312</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	30.934		15.309	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>4</u>	24	<u>3</u>	Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>30.938</u>		<u>15.312</u>	Net Income for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	30.934		15.309	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>4</u>		<u>3</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<u>30.938</u>		<u>15.312</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	14	33	9	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (Tidak diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017 (Unaudited)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
					Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2017	171.720	(111.517)	(1.866)	3.820	-	85.491	147.648	4	147.652	Balance as of January 1, 2017
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	15.309	15.309	3	15.312	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2017	<u>171.720</u>	<u>(111.517)</u>	<u>(1.866)</u>	<u>3.820</u>	<u>-</u>	<u>100.800</u>	<u>162.957</u>	<u>7</u>	<u>162.964</u>	Balance as of March 31, 2017
Saldo per 1 Januari 2018	217.092	598.876	(1.866)	(669)	1.000	164.348	978.781	5	978.786	Balance as of January 1, 2018
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	30.934	30.934	4	30.938	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2018	<u>217.092</u>	<u>598.876</u>	<u>(1.866)</u>	<u>(669)</u>	<u>1.000</u>	<u>195.282</u>	<u>1.009.715</u>	<u>9</u>	<u>1.009.724</u>	Balance as of March 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (Tidak diaudit)

PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 AND 2017 (Unaudited)

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	531.816	430.145	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(89.943)	(66.861)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(316.167)</u>	<u>(242.808)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	125.706	120.476	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(85)	(59)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak pembangunan I dan pajak penghasilan	<u>(69.086)</u>	<u>(55.631)</u>	Local government tax I and income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>56.535</u>	<u>64.786</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	2.515	1.921	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	952	58	Proceeds from sales of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(1.163)	(662)	Additions to deferred license fees
Penempatan uang jaminan	(2.406)	(1.936)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap	<u>(38.186)</u>	<u>(59.623)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(38.288)</u>	<u>(60.242)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(322)	-	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(2.703)	(6.003)	Increase (decrease) of accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran utang lain-lain	<u>(28.853)</u>	<u>(25.423)</u>	Payments of other liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(31.878)</u>	<u>(31.426)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(13.631)	(26.882)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>368.527</u>	<u>406.950</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>354.896</u></u>	<u><u>380.068</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 8 tanggal 21 Maret 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dari Rp 286.200 menjadi Rp 100 dan perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat di mana saham Perusahaan dicatatkan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 4.559 dan 4.406 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 8 dated March 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notary in Jakarta, concerning the change in the Company's status from Private Company to Public Company, the change in the nominal value of the share from Rp 286,200 to Rp 100 and the amendment in the Company's articles of association to comply with the effective laws and regulations, including the Capital Market and Stock Exchange Regulations in which the shares of the Company are listed. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 dated March 23, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and animal husbandry.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 4,559 and 4,406 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk. The Company's management as of March 31, 2018 and December 31, 2017 consist of the following:

Komisaris Utama	Agus Gozali	President Commissioner
Komisaris	Handaka Santosa	Commissioners
	Sandeep Achyut Naik	
Komisaris Independen	Sean Gustav Standish Hughes	Independent Commissioners
	Fock Wai Hoong	
Direktur Utama	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Ravi Kumar Sreeramulu	Directors
	Fetty Kwartati	
	Rohan Marinus Lallantha St George	
	Sjeniwati Gusman	
Direktur Independen	Pinky Ong Torres	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Sean Gustav Standish Hughes	Chairman
Anggota	Riono Trisongko	Members
	Imam Sugiarto	
Sekretaris Perusahaan	Fetty Kwartati	Corporate Secretary
Audit Internal	Daniel Septianto	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2018, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets*)	
		2018	2017		31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant					Rp'juta/million	Rp'juta/million
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	1.271.335	1.242.055
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano, Pizza Express	99,99	99,99	2006	93.822	120.699
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	38.732	40.537
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	43.007	40.094

*) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SCI, SPI, SII dan PDI (Catatan 34).

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

*) Before elimination.

In 2016, the Company acquired ownership interest in SCI, SPI, SII and PDI (Note 34).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

Penerapan penyesuaian dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen/penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

The application of the following improvements and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards, amendments/improvements and interpretation to standards issued not yet adopted

The standards and amendments/improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property

- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggungan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

The interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

The standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contracts - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments/improvements and interpretation to standards on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, Perusahaan mengadopsi perspektif dari pihak pengendali dimana goodwill pada akuisisi awal entitas anak akan diakui pada transaksi bisnis antara entitas sepengendali.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. In applying the pooling of interest method, the Company adopts a controlling party perspective wherein goodwill on the original acquisition of the subsidiaries are recognized on the business transaction among entities under common control.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang pengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss
- Loans and receivables

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 40D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 40D.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or

rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik

loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for

dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sepaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 40D.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, obligasi konversi dan utang pembelian kendaraan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga

trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40D.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, convertible bond and liabilities for purchases of vehicles, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated

efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Prasarana ruang	10
Instalasi listrik	10
Peralatan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Leasehold improvements	10
Electrical installations	10
Store and office equipments	4 - 8
Furniture and fixtures	4
Vehicles	8

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income is recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

p. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan persediaan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Sales of goods

Revenues from cash sales of inventories (except revenue from sales based on delivery, which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defers the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their fair value.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its

telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 32.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi dari derivatif jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 32.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 19.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 16 dan 31.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 16 and 31.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	18.704	18.323	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Maybank Indonesia	30.860	7.875	Bank Maybank Indonesia
Bank Danamon Indonesia	26.362	1.287	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	24.391	43.975	Bank Central Asia
Bank Permata	24.266	17.300	Bank Permata
Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)	6.774	812	Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta)
Bank CIMB Niaga	5.443	3.793	Bank CIMB Niaga
Bank Mandiri	5.153	5.949	Bank Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	5.418	6.662	Others (below Rp 5 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	27.809	25.910	Bank Central Asia
Bank Pan Indonesia	913	899	Bank Pan Indonesia
Bank Mandiri	437	561	Bank Mandiri
Poundsterling			Poundsterling
Bank Mandiri	345	998	Bank Mandiri
Jumlah bank	<u>158.171</u>	<u>116.021</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Maybank Indonesia	61.504	85.781	Bank Maybank Indonesia
Bank Ganesha	54.072	78.600	Bank Ganesha
Bank Danamon Indonesia	44.766	44.302	Bank Danamon Indonesia
Bank Permata	17.679	25.500	Bank Permata
Jumlah deposito berjangka	<u>178.021</u>	<u>234.183</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>354.896</u>	<u>368.527</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6% - 6,75%	6% - 7%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan - Rupiah			a. By customers - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Panen Lestari Internusa	25.594	16.785	PT Panen Lestari Internusa
PT Swalayan Sukses Abadi	6.287	9.157	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Benua Hamparan Luas	2.961	12.185	PT Benua Hamparan Luas
PT Panen Selaras Intibuana	1.465	1.048	PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen GL Indonesia	96	-	PT Panen GL Indonesia
Subjumlah	<u>36.403</u>	<u>39.175</u>	Subtotal
Pihak ketiga	45.261	39.301	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.103)</u>	<u>(1.562)</u>	Allowance for impairment losses
Subjumlah	<u>43.158</u>	<u>37.739</u>	Subtotal
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>79.561</u></u>	<u><u>76.914</u></u>	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	50.817	49.089	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	18.971	10.374	Under 30 days
31 - 60 hari	7.192	8.608	31 - 60 days
61 - 90 hari	828	5.455	61 - 90 days
91 - 120 hari	912	623	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>841</u>	<u>2.765</u>	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>79.561</u></u>	<u><u>76.914</u></u>	Net trade accounts receivable

Piutang kepada pihak berelasi berasal dari outlet-outlet Grup di SOGO, Debenhams, Foodhall dan SEIBU (Catatan 36).

Receivables from related parties arose from the Group's sales outlets in SOGO, Debenhams, Foodhall and SEIBU (Note 36).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dengan jangka waktu rata-rata kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari.

Receivables from wholesales had average credit period of 60 days.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang masing-masing sebesar Rp 2.103 juta dan Rp 1.562 juta.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group provided allowance for impairment losses on receivables amounting to Rp 2,103 million and Rp 1,562 million.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which

piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	March 31, 2018	December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Agung Mandiri Lestari	531	-	PT Agung Mandiri Lestari
PT Mitra Adiperkasa Tbk	432	3.284	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	66	48	Others
Jumlah	1.029	3.332	Total

Piutang kepada pihak berelasi merupakan piutang atas jasa manajemen, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup dan poin MAP Club, pengalihan imbalan pasca kerja, dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 36).

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

b. Utang Lain-lain

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	11.050	519	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Panen Lestari Internusa	2.663	2.870	PT Panen Lestari Internusa
PT Swalayan Sukses Abadi	2.551	7.083	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Benua Hamparan Luas	1.286	2.136	PT Benua Hamparan Luas
Lain-lain	497	486	Others
Jumlah	18.047	13.094	Total

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan

have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Accounts receivable from related parties represent receivable from management fee, sales activities that are using vouchers by MAP Group and MAP Club points, transfer of post-employment benefits, and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

Management believes that the accounts receivable from related parties are fully collectible.

b. Other Accounts payable

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, transfer of post-employment benefits and advance payments of expenses by related parties (Note 36).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, transfer of post-employment

pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

benefits and advance payments of expenses by related parties (Note 36).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	43.105	40.667	Food and beverages
Barang dagang tersedia untuk dijual	26.208	22.588	Merchandise held for sale
Pembungkus	9.195	8.158	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	78.508	71.413	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	4.813	4.818	Other supplies
Jumlah persediaan	83.321	76.231	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(144)	(299)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>83.177</u>	<u>75.932</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	299	1.854	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	116	299	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(271)	(1.854)	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>144</u>	<u>299</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 78.289 juta dan Rp 84.834 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, all inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 78,289 million and Rp 84,834 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan (Catatan 31)	11	682	The Company (Note 31)
Entitas anak	261	5.078	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	6.621	861	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	534	385	Value added tax - net
Jumlah	<u>7.427</u>	<u>7.006</u>	Total

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	135.467	134.204	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	<u>39.197</u>	<u>42.017</u>	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	96.270	92.187	Current portion of prepaid rent
Asuransi	4.000	580	Insurance
Iklan dan promosi	3.737	2.872	Advertising and promotion
Legal dan perijinan	954	725	Legal and permit
Lain-lain	<u>2.318</u>	<u>993</u>	Others
Jumlah	<u><u>107.279</u></u>	<u><u>97.357</u></u>	Total

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	383.821	22.339	593	324	405.891	Leasehold improvements
Instalasi listrik	151.091	9.090	21	312	160.472	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	443.779	19.605	2.220	2.694	463.858	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	132.379	8.247	875	235	139.986	Furniture and fixtures
Kendaraan	4.019	-	290	-	3.729	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	8.927	4.694	5	(3.565)	10.051	Construction in progress
Jumlah	<u>1.124.016</u>	<u>63.975</u>	<u>4.004</u>	<u>-</u>	<u>1.183.987</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	119.779	9.604	299	-	129.084	Leasehold improvements
Instalasi listrik	53.785	3.555	15	-	57.325	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	203.125	14.382	2.017	-	215.490	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	76.243	6.149	767	-	81.625	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.100	142	29	-	1.213	Vehicles
Jumlah	<u>454.032</u>	<u>33.832</u>	<u>3.127</u>	<u>-</u>	<u>484.737</u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>669.984</u></u>				<u><u>699.250</u></u>	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	289.490	102.001	8.559	889	383.821	Leasehold improvements
Instalasi listrik	114.822	38.407	2.707	569	151.091	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	342.189	97.131	7.645	12.104	443.779	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	103.180	33.981	6.708	1.926	132.379	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.090	2.929	-	-	4.019	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	15.561	8.854	-	(15.488)	8.927	Construction in progress
Jumlah	<u>866.332</u>	<u>283.303</u>	<u>25.619</u>	<u>-</u>	<u>1.124.016</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	93.073	32.963	6.257	-	119.779	Leasehold improvements
Instalasi listrik	43.580	12.106	1.901	-	53.785	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	161.545	48.527	6.947	-	203.125	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	61.691	20.916	6.364	-	76.243	Furniture and fixtures
Kendaraan	792	308	-	-	1.100	Vehicles
Jumlah	<u>360.681</u>	<u>114.820</u>	<u>21.469</u>	<u>-</u>	<u>454.032</u>	Total
Jumlah tercatat	<u><u>505.651</u></u>				<u><u>669.984</u></u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 27)	31.499	107.948	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	<u>2.333</u>	<u>6.872</u>	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	<u><u>33.832</u></u>	<u><u>114.820</u></u>	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property and equipment are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	877	4.150	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	<u>952</u>	<u>2.048</u>	Proceeds from sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	<u><u>75</u></u>	<u><u>(2.102)</u></u>	Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 131.743 juta dan Rp 125.875 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 131,743 million and Rp 125,875 million as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 712.217 juta dan Rp 730.316 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, all property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 712,217 million and Rp 730,316 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2018. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	16.177	15.581	Development fee
Biaya lisensi	<u>118.200</u>	<u>113.442</u>	License fee
Jumlah	134.377	129.023	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(63.430)</u>	<u>(60.660)</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u><u>70.947</u></u>	<u><u>68.363</u></u>	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Beban amortisasi sebesar Rp 2.770 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan Rp 9.488 juta untuk tahun 2017 dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 27).

Pada tahun 2017, Grup melakukan penghapusan biaya perolehan dan akumulasi amortisasi atas biaya lisensi yang ditangguhkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 342 juta.

Kerugian atas penghapusan ini disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Amortization expense amounting to Rp 2,770 million for three month periods ended March 31, 2018 and Rp 9,488 million in 2017, respectively, were recorded as part of selling expenses (Note 27).

In 2017, the Group has written off the cost and accumulated amortization of deferred license fees with net carrying amount of Rp 342 million, respectively.

The related loss arising from this write-off was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

13. UANG JAMINAN

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	48.908	46.109	Rental
Telepon dan utilitas	4.028	3.938	Telephone and utilities
Lain-lain	<u>3.482</u>	<u>3.694</u>	Others
Jumlah	<u><u>56.418</u></u>	<u><u>53.741</u></u>	Total

13. REFUNDABLE DEPOSITS

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pemasok dalam negeri	58.797	70.856	Local suppliers
Pemasok luar negeri	44.266	38.795	Foreign suppliers
Jumlah	<u>103.063</u>	<u>109.651</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	58.150	70.604	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	44.913	38.933	U.S. Dollar
Lain-lain	-	114	Others
Jumlah	<u>103.063</u>	<u>109.651</u>	Total

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 30 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang sewa	44.570	47.103	Rental payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	32.640	31.404	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang biaya lisensi dan desain	8.976	12.578	License and design fee payable
Utang royalti	8.409	8.739	Royalty payable
Utang atas penjualan milik tenant	6.462	15.717	Tenants' sales payable
Lain-lain	35.622	31.835	Others
Jumlah	<u>136.679</u>	<u>147.376</u>	Total

16. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	730	804	Article 21
Pasal 23	3.215	4.034	Article 23
Pasal 25	-	2.969	Article 25
Pasal 26	5.086	5.726	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	428	-	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	6.189	6.548	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.235	7.492	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	19.849	21.150	Local government tax I
	<u>41.732</u>	<u>48.723</u>	
Jumlah			Total

16. TAXES PAYABLE

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	35.169	23.919	Royalty
Listrik, air dan telepon	13.439	12.597	Electricity, water and telephone
Program loyalitas pelanggan	10.555	9.970	Customer loyalty programmes
Pengangkutan dan transportasi	9.964	8.260	Freight and transportation
Gaji dan tunjangan	8.250	8.649	Salaries and allowances
Iklan dan promosi	4.781	3.208	Advertising and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	4.065	3.886	Repairs and maintenance
Jasa profesional	3.320	2.380	Professional fee
Lain-lain	6.250	6.710	Others
	<u>95.793</u>	<u>79.579</u>	
Jumlah			Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (Starbucks Card) yang belum digunakan oleh pelanggan.

18. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	1.690	1.354	Current service cost
Beban bunga neto	<u>855</u>	<u>641</u>	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 28)	<u><u>2.545</u></u>	<u><u>1.995</u></u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 28)

Biaya jasa kini atas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar Rp 217 juta dan Rp 168 juta (Catatan 28).

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u><u>48.855</u></u>	<u><u>46.785</u></u>	Present value of defined benefits obligation

Perhitungan pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2018 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

Current service cost recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of other long-term benefit for three month periods ended March 31, 2018 and March 31, 2017 amounted to Rp 217 million and Rp 168 million, respectively (Note 28).

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

The cost of providing post-employment benefits is based on estimation provided by independent actuary, PT Milliman Indonesia for three month periods ended March 31, 2018. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat diskonto per tahun	7% - 7,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement rate

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.073.400	19,3961	42.107	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.000	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur Independen)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Independent Director)
Masyarakat umum (masing- masing dibawah 5%)	29.435.500	1,3558	2.944	General public (below 5% each)
Jumlah	<u>2.170.922.900</u>	<u>100,0000</u>	<u>217.092</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 21 Maret 2017 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui atas:

Based on notarial deed No. 8 dated March 21, 2017 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H, notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved:

- Pengubahan nilai nominal saham dari Rp 286.200 menjadi Rp 100.
- Pengeluaran saham baru Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana, sebanyak-banyaknya sebesar 453.722.900 saham baru yang dikeluarkan dari saham dalam simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per masing-masing saham.
- Persetujuan untuk mengkonversi obligasi GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. menjadi saham dalam Perusahaan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dari saham dalam simpanan Perusahaan dan merupakan bagian dari saham yang ditawarkan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.

- The change in the nominal value of the share from Rp 286,200 to Rp 100.
- Issuance of new shares of the Company through Initial Public Offering, with a maximum of 453,722,900 new shares that are to be issued from the shares in portfolio that will be offered to the public through the Initial Public Offering, with par value of Rp 100 per each share.
- Approval to convert the Bond from GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. into shares of the Company that are to be issued by the Company from the Company's shares in portfolio and are part of the shares offered in the Initial Public Offering.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 23 Maret 2017.

This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007085.AH.01.02.Tahun 2017 dated March 23, 2017.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan penambahan modal melalui penawaran umum sebanyak 453.722.900 saham (Catatan 1b).

In 2017, the Company increased its capital stock through a public offering of 453,722,900 shares (Note 1b).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham	716.882	Additional paid-in capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(6.489)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 34)	<u>(111.517)</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital (Note 34)
Saldo per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	<u><u>598.876</u></u>	Balance as of March 31, 2018 and December 31, 2017

22. MODAL DISETOR LAINNYA

22. OTHER PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long-term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

23. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 5 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 14.600 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

Based on the Resolutions of Shareholders of the Company dated June 5, 2017, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2016 amounting to Rp 14,600 million and appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

25. PENJUALAN

25. SALES

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	385.222	315.797	Beverages
Makanan	114.547	98.785	Foods
Lain-lain	<u>35.678</u>	<u>24.322</u>	Others
Jumlah	<u><u>535.447</u></u>	<u><u>438.904</u></u>	Total

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF SALES

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	71.413	64.904	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	173.567	136.178	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	<u>(20.170)</u>	<u>(19.195)</u>	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	224.810	181.887	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan	<u>(78.508)</u>	<u>(64.458)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan	<u><u>146.302</u></u>	<u><u>117.429</u></u>	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Pembelian dari Starbucks Coffee Company sebesar Rp 66.488 juta dan Rp 45.369 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

Purchases from Starbucks Coffee Company amounting to Rp 66,488 million and Rp 45,369 million for three month periods ended March 31, 2018 and March 31, 2017, respectively, represent purchases more than 10% of the total sales.

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 38j)	86.199	71.949	Rental and service charge (Note 38j)
Gaji dan tunjangan	67.235	53.346	Salaries and allowances
Royalti (Catatan 38b sampai 38f)	34.862	28.489	Royalty (Notes 38b up to 38f)
Penyusutan (Catatan 11)	31.499	24.213	Depreciation (Note 11)
Air dan listrik	18.047	15.803	Water and electricity
Pemasaran dan promosi	15.355	11.956	Marketing and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	11.318	9.079	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	6.623	5.358	Stationery and printing
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 38k)	5.848	5.478	Warehouse operation services (Note 38k)
Transportasi dan perjalanan dinas	5.110	3.667	Transportation and travel
Jasa keamanan	3.645	3.761	Security service
Telepon dan faksimili	3.199	2.630	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 12)	2.770	2.223	Amortization of deferred license fees (Note 12)
Administrasi kartu kredit	2.643	2.364	Credit card administration
Representasi dan perjamuan	2.029	1.722	Representation and entertainment
Lain-lain	<u>5.262</u>	<u>3.492</u>	Others
Jumlah	<u><u>301.644</u></u>	<u><u>245.530</u></u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	21.833	18.711	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 38h)	10.408	11.565	Management fee (Note 38h)
Transportasi dan perjalanan dinas	3.558	3.678	Transportation and travel
Imbalan kerja (Catatan 19)	2.545	1.995	Employment benefits (Note 19)
Penyusutan (Catatan 11)	2.333	1.360	Depreciation (Note 11)
Sewa kantor (Catatan 38j)	1.221	1.400	Office rental (Note 38j)
Jasa profesional	1.115	776	Professional fees
Pajak, lisensi dan legal	762	640	Tax, license and legal
Telepon dan faksimili	519	460	Telephone and facsimile
Pelatihan	411	329	Training
Representasi dan perjamuan	257	186	Representation and entertainment
Lain-lain	1.015	1.122	Others
Jumlah	<u>45.977</u>	<u>42.222</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COST

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Amortisasi diskonto obligasi tanpa bunga	-	13.281	Amortized discount on non-interest bearing bond
Lain-lain	85	59	Others
Jumlah	<u>85</u>	<u>13.340</u>	Total

30. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

30. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Keuntungan instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 32)	(243)	-	Gain on derivative financial instruments - net (Note 32)
Lain-lain	(1.227)	798	Others
Jumlah	<u>(1.470)</u>	<u>798</u>	Total

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	-	141	Current year
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	11.327	9.542	Current year
Jumlah beban pajak kini	<u>11.327</u>	<u>9.683</u>	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas anak	(247)	(206)	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(247)</u>	<u>(206)</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u><u>11.080</u></u>	<u><u>9.477</u></u>	Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	42.018	24.789	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(42.798)</u>	<u>(33.334)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(780)</u>	<u>(8.545)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(636)	(3.606)	Interest income subjected to final tax
Amortisasi diskonto obligasi tanpa bunga	-	13.281	Amortized discount on non-interest bearing bond
Jumlah	<u>(636)</u>	<u>9.675</u>	Total
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi	(1.416)	1.130	Taxable income before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	<u>(713)</u>	<u>(206)</u>	Uncompensated prior year fiscal losses
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	<u><u>(2.129)</u></u>	<u><u>924</u></u>	Taxable income (loss) of the Company

31. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense Company are computed as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	141	Current tax expense - the Company

Perusahaan menggunakan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E untuk menghitung beban pajak kini.

The Company used the facility of income tax calculation - article 31E for calculating current tax expense.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja	12.192	11.696	Employment benefits obligation
Cadangan atas program loyalitas pelanggan	2.639	2.492	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	534	465	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Jumlah	15.365	14.653	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Biaya lisensi yang ditangguhkan	1.619	1.254	Deferred license fees
Aset tetap	128	175	Property and equipment
Jumlah	1.747	1.429	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	13.618	13.224	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	42.018	24.789	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian di level konsolidasian	-	-	Adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	42.018	24.789	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	10.735	7.265	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(79)	1.806	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	424	406	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	11.080	9.477	Total consolidated income tax expense

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Maret/March 31, 2018			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	2.820.000	38.880	72
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	1.295.000	17.848	4
	GBP	76.000	1.485	12
Jumlah/Total				16
Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2017			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	700.000	9.539	11
	GBP	26.000	473	5
Jumlah/Total				16
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	2.435.000	33.165	54

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of March 31, 2018 and December 31, 2017 will mature over the next three months, respectively, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30), dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30), details of which are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	93	(44)	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	(336)	(183)	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Kerugian - bersih (Catatan 30)	<u>(243)</u>	<u>(227)</u>	Loss - net (Note 30)

33. LABA PER SAHAM DASAR

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u>30.938</u>	<u>15.312</u>	Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u>2.170.922.900</u>	<u>1.717.200.000</u>	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

34. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk, entitas induk dari Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas anak (SCI, SPI, SII dan PDI) telah bergabung sejak tanggal pendirian Perusahaan.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (31 Mei 2016) adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Jumlah aset	976.931
Jumlah liabilitas	<u>(540.948)</u>
Aset bersih	435.983
Nilai akuisisi	<u>547.500</u>
Tambahan modal disetor	<u><u>(111.517)</u></u>

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 21).

Hasil usaha SCI, SPI, SII dan PDI dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2016) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Mei 2016) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan	624.858
Beban pokok penjualan	<u>(175.695)</u>
Laba kotor	<u>449.163</u>
Laba bersih periode berjalan	<u><u>33.217</u></u>

34. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As described in Note 1c, in 2016, the Company acquired ownership interest in SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk, the Company's parent entity.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiaries (SCI, SPI, SII and PDI) had been combined from the date of the Company's incorporation.

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (May 31, 2016) is as follows:

Total assets	976.931
Total liabilities	<u>(540.948)</u>
Net assets	435.983
Acquisition price	<u>547.500</u>
Additional paid-in capital	<u><u>(111.517)</u></u>

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 21).

The results of operations of SCI, SPI, SII and PDI from the beginning of the year of the presentation of financial statements (January 1, 2016) until the date of the business combination (May 31, 2016) as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

Sales	624.858
Cost of sales	<u>(175.695)</u>
Gross profit	<u>449.163</u>
Net income for the period	<u><u>33.217</u></u>

**35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	24.548	11.032	Other accounts payable to third parties
Estimasi biaya pembongkaran	1.089	164	Decommissioning cost
Uang muka pembelian aset tetap	152	9	Advances for purchases of property and equipment
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Jasa manajemen	9.959	11.565	Management expense
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari utang lain-lain kepada pihak ketiga	4.191	4.768	Additions to deferred license fees from other accounts payable to third parties
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	723	1.851	Interest income from other accounts receivable from third parties
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	271	12	Placements in refundable deposits from other accounts payable
Beban bunga dari obligasi tanpa bunga	-	13.281	Interest expense on non-interest bearing bond

**35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Panen Lestari Internusa
 - PT Benua Hamparan Luas
- c. PT Panen Lestari Internusa adalah pemegang saham utama perusahaan-perusahaan sebagai berikut:
 - PT Swalayan Sukses Abadi
 - PT Panen Selaras Intibuana
 - PT Agung Mandiri Lestari

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 5.955 juta dan Rp 5.828 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Maret 2017.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- b. Related parties with the same majority shareholder as the Company:
- c. PT Panen Lestari Internusa is the major shareholder of the following companies:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 5,955 million and Rp 5,828 million for three month periods ended March 31, 2018 and March 31, 2017, respectively.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017
(Tidak diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017
(Unaudited) - Continued**

- | | |
|---|--|
| <p>b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di SOGO, Debenhams, Foodhall dan SEIBU dilakukan melalui PT Panen Lestari Internusa, PT Benua Hamparan Luas, PT Swalayan Sukses Abadi dan PT Panen Selaras Intibuana (Catatan 6).</p> <p>c. PT Sari Coffee Indonesia membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 38h).</p> <p>d. PT Sari Coffee Indonesia memperoleh pendapatan jasa manajemen dari PT Agung Mandiri Lestari (Catatan 38i).</p> <p>e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.</p> | <p>b. Sales income from the Group's outlets in SOGO, Debenhams, Foodhall and SEIBU were made through PT Panen Lestari Internusa, PT Benua Hamparan Luas, PT Swalayan Sukses Abadi and PT Panen Selaras Intibuana (Note 6).</p> <p>c. PT Sari Coffee Indonesia paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 38h).</p> <p>d. PT Sari Coffee Indonesia received management fee income from PT Agung Mandiri Lestari (Note 38i).</p> <p>e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.</p> |
|---|--|

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Piutang usaha (Rp Juta)	36.403	39.175	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	2,38%	2,62%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	1.029	3.332	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,22%	Percentage to total assets
Utang lain-lain (Rp Juta)	18.047	13.094	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,50%	2,53%	Percentage to total liabilities

37. INFORMASI SEGMENT

37. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

1. Beverages
2. Foods
3. Others

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The followings are segment information based on the operating segments:

	31 Maret/March 31, 2018						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	385.222	114.547	35.678	535.447	-	535.447	External sales
Penjualan antar segmen	-	1.273	-	1.273	(1.273)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	385.222	115.820	35.678	536.720	(1.273)	535.447	Total sales
HASIL SEGMENT *)						41.524	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(1.264)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(85)	Finance cost
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap						75	Gain on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga						3.238	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(1.470)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						42.018	Income before tax

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017
(Tidak diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017
(Unaudited) - Continued**

	31 Maret/March 31, 2017					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	315.797	98.785	24.322	438.904	-	438.904	External sales
Penjualan antar segmen	-	1.519	-	1.519	(1.519)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	315.797	100.304	24.322	440.423	(1.519)	438.904	Total sales
HASIL SEGMENT *)						33.723	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Beban keuangan						(13.340)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(140)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap						(24)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga						3.772	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						798	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						24.789	Income before tax

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

	31 Maret/March 31, 2018					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	350.949	184.498	535.447	-	535.447		External sales
Penjualan antar segmen	1.273	-	1.273	(1.273)	-		Inter-segment sales
Jumlah penjualan	352.222	184.498	536.720	(1.273)	535.447		Total sales
HASIL SEGMENT *)	25.100	16.424	41.524	-	41.524		SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(1.264)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(85)	Finance cost
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap						75	Gain on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga						3.238	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(1.470)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						42.018	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	1.123.311	387.243	1.510.554	(5.756)	1.504.798		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						21.117	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						1.525.915	Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	454.191	26.008	480.199	(5.756)	474.443		Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						41.748	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan						516.191	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	50.708	13.267	63.975	-	63.975		Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	23.675	12.927	36.602	-	36.602		Depreciation and amortization

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2018 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2017
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 31 MARET 2017
(Tidak diaudit) - Lanjutan**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2018 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2017
(Audited) AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2018 AND MARCH 31, 2017
(Unaudited) - Continued**

	31 Maret/March 31, 2017					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	299.258	139.646	438.904	-	438.904	External sales
Penjualan antar segmen	1.519	-	1.519	(1.519)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	300.777	139.646	440.423	(1.519)	438.904	Total sales
HASIL SEGMENT *)	20.722	13.001	33.723	-	33.723	SEGMENT RESULT *)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan					(13.340)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(140)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(24)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Penghasilan bunga					3.772	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					798	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					24.789	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET (pada tanggal 31 Desember 2017)						ASSETS (as of December 31, 2017)
Aset segmen	1.101.962	380.304	1.482.266	(5.654)	1.476.612	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					20.246	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					1.496.858	Total consolidated assets
LIABILITAS (pada tanggal 31 Desember 2017)						LIABILITIES (as of December 31, 2017)
Liabilitas segmen	465.619	9.330	474.949	(5.654)	469.295	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					48.777	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					518.072	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2017)	169.266	114.037	283.303	-	283.303	Capital expenditures (as of December 31, 2017)
Penyusutan dan amortisasi (untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017)	18.615	9.181	27.796	-	27.796	Depreciation and amortization (for three month periods ended March 31, 2017)

*) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada bulan Juni 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis *Food & Beverage* yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah Perusahaan, entitas anak tersebut di dimiliki sepenuhnya oleh MAP.

Pada tanggal 22 Juni 2016, MAP dan Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian:

- Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi
 - (1) *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAP kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAP.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In June 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business which are operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under the Company, a wholly-owned subsidiary of MAP.

On June 22, 2016, MAP and the Company entered into several agreements:

- Mitra Adiperkasa Bond and Option
 - (1) MAP Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by MAP to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - (2) Governance Agreement, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in MAP.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
- pemberian opsi oleh GA kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Pembelian Kembali").

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam *Option Agreement* menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

• Obligasi Map Boga Adiperkasa (MBA) dan Opsi

- (1) *MBA Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 725.002 juta oleh Perusahaan kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi.
- (2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan, MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di Perusahaan.
- (3) *Option Agreement*, yang mengatur pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 17,6% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi

(3) Option Agreement, which governs that:

- MAP will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of the Company owned by MAP or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of the Company.
- GA will grant MAP an option to purchase the shares owned by GA in the Company following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Repurchase Option").

On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.

On June 21, 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of the Company.

• Map Boga Adiperkasa (MBA) Bond and Option

- (1) MBA Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 725,002 million by the Company to GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. The MBA Bond can be converted into shares in the Company (*Convertible Bond*) at a maximum of 20.13% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion.
- (2) Governance Agreement, which governs the relationship between the Company, MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. as a lender in the Company.
- (3) Option Agreement, which governs that MAP will grant GA Robusta Asia Company, L.P. an option to purchase 105,609 shares of the Company owned by MAP or representing 17.6% of the total issued and paid-up capital of the Company. This option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions. The option will also be terminated under

tertentu. Opsi ini juga akan dihentikan dalam kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan yang tidak memenuhi kondisi tertentu yang ditetapkan dalam *Option Agreement*.

Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 5.000 juta dari GA.

Berdasarkan surat kesepakatan antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo dan *equity forward* atas saham-saham Perusahaan pada tanggal IPO. Obligasi ini merupakan instrumen majemuk dengan liabilitas keuangan dan komponen ekuitas (untuk opsi dari *equity forward*). Pada tanggal penerbitan, nilai wajar dari komponen ekuitas dinilai sebesar nihil.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 693.152 juta. Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2016.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi ini dikonversi menjadi 431.548.900 saham. Opsi yang diberikan MAP kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP telah berakhir.

- b. Pada tanggal 19 Desember 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat dan entitas anak (Starbucks), yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks. Perjanjian ini berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, SCI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Area Development and Operation License Agreement* dengan Starbucks Coffee International, Inc serta *Trademark and Technology License Agreement* dengan SBI Nevada, Inc., yang pada pokoknya memberikan hak kepada SCI untuk membuka

certain conditions, including the Initial Public Offering of the Company that do not meet certain conditions specified in the *Option Agreement*.

On granting the option above, MAP received Rp 5,000 million from GA.

Based on letter of agreement between the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated March 13, 2017, the MBA Bond will be converted into shares of the Company at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion.

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity and an equity forward on the Company's shares at IPO date. The bond is a compound instrument with a financial liability and an equity component (for the equity forward option). At the time of issue, the fair value of the equity component is valued at zero.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance is Rp 693,152 million. The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the unamortized discount which was recorded as other income in 2016.

On June 21, 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and this Bond has been converted into 431,548,900 shares. The option granted by MAP to GA Robusta Asia Company, L.P. to purchase 105,609 shares of the Company owned by MAP has been lapsed.

- b. On December 19, 2001, PT Sari Coffee Indonesia (SCI), a subsidiary, entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA and its affiliates (Starbucks), which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreements, SCI is required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks. This agreement expired in 2016.

On October 17, 2016, SCI entered into new agreements, which are *Area Development and Operation License Agreement* with Starbucks Coffee International, Inc and *Trademark and Technology License Agreement* with SBI Nevada, Inc., which granted SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks". Based on the agreements, SCI is

dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks". Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.

- c. Pada tanggal 19 Juli 2005, PT Sari Boga Lestari, entitas anak dari MAP, mengadakan kerjasama dengan Pizza Express Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana PT Sari Boga Lestari diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, PT Sari Boga Lestari diwajibkan untuk membayar biaya lisensi, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian novasi pada tanggal 17 Desember 2007, PT Sari Boga Lestari mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia, entitas anak.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, SPI telah menandatangani perjanjian baru, yaitu *Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dan *Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia* dengan PizzaExpress (Franchises) Limited, yang memberikan hak kepada SPI untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia dengan nama "Pizza Marzano" atau "Pizza Express". Perjanjian tersebut dijamin oleh MBA. Berdasarkan perjanjian tersebut, SPI diwajibkan untuk membayar royalti berdasarkan persentase tertentu dan biaya lisensi.

- d. Pada tanggal 24 Mei 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan Coldstone Creamery International, Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Coldstone Creamery". Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Coldstone Creamery atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Coldstone Creamery.
- e. Pada tanggal 16 Januari 2012, MAP mengadakan perjanjian dengan Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Godiva". Pada tanggal 11 Juni 2016, MAP mengalihkan perjanjian tersebut kepada SII, entitas anak. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Godiva atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Godiva.
- f. Pada tahun 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), entitas anak, mengadakan perjanjian Pengembangan dan Lisensi dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., dimana KKDC memberikan hak dan lisensi kepada PDI untuk mengoperasikan gerai "Krispy Kreme" di

required to pay certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.

- c. On July 19, 2005, PT Sari Boga Lestari, a subsidiary of MAP, entered into a Master Development Agreement with Pizza Express Limited (PEL), wherein, PT Sari Boga Lestari was granted the right to open and operate restaurants in Indonesia under the "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MAP. Based on the agreement, PT Sari Boga Lestari shall pay license fee, royalty and management fee based on certain percentage.

Based on the novation agreement dated December 17, 2007, PT Sari Boga Lestari transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia, a subsidiary.

On October 5, 2016, SPI entered into new agreements, which are Licence Agreement for PizzaExpress in Indonesia and Technical Assistance Agreement for PizzaExpress in Indonesia dengan PizzaExpress (Franchises) Limited with PizzaExpress (Franchises) Limited, which granted SPI the right to open and operate restaurants in Indonesia under "Pizza Marzano" or "Pizza Express" brand. The agreement was guaranteed by MBA. Based on the agreements, SPI shall pay royalty based on certain percentage and license fee.

- d. On May 24, 2007, PT Sari IceCream Indonesia (SII), a subsidiary, entered into several agreements with Coldstone Creamery International, USA, which granted the Company the right to open and operate stores known as "Coldstone Creamery". Based on the agreements, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Coldstone Creamery or from the suppliers approved by Coldstone Creamery.
- e. On January 16, 2012, MAP entered into an agreement with Godiva Chocolatier (Asia) Limited, Hongkong, which granted the right to open and operate stores known as "Godiva". On June 11, 2016, MAP transferred the agreement to SII, a subsidiary. Based on the agreement, SII is required to pay certain fees and purchase essential goods from Godiva or from suppliers approved by Godiva.
- f. In 2006, PT Premier Doughnut Indonesia (PDI), a subsidiary, entered into a Development and License agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation (KKDC), North Carolina Corp., wherein, KKDC granted PDI the right and license to operate "Krispy Kreme" outlets in Indonesia. Based on the

Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar biaya waralaba, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

- g. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- h. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI. SCI membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 28).
- i. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Agung Mandiri Lestari (AML) dimana SCI memberikan jasa di bidang administrasi, keuangan, operasi dan teknik untuk menunjang kegiatan usaha AML. SCI memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- j. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- k. SCI, SPI, SII dan PDI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta. Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2018.

agreement, PDI is required to pay franchise fee, royalty and management fee based on certain percentage.

- g. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- h. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI. SCI paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 28).
- i. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Agung Mandiri Lestari (AML), wherein, SCI provided services in the fields of administration, finance, operation, and technical services to support the operational activities of AML. SCI received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- j. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- k. SCI, SPI, SII and PDI, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- l. Based on loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 23, 2017, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 275,000 million.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on November 23, 2017, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.

Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on November 23, 2017, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million. These facilities are valid until November 23, 2018.

Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

- m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2017, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas *Forward Foreign Exchange* sebesar USD 4.800.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- n. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 30 Maret 2017, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas *Bond and Guarantees* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar USD 30.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2018 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- o. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta) tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 21 Agustus 2017, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan

Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII and PDI.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

As of March 31, 2018, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII and PDI.

- m. Based on credit agreement from Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2017, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Forward Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

This facility is valid until July 5, 2018.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

As of March 31, 2018, this facility is not utilized by SCI.

- n. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on March 30, 2017, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bond and Guarantees facility of USD 30,000,000.
- Import Letter of Credit facility of USD 30,000,000.
- Commercial Standby Letter of Credit facility of USD 10,000,000.
- Import Invoice Financing facility of USD 30,000,000.

These facilities are valid until February 28, 2018 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

As of March 31, 2018, these facilities are not utilized by SCI.

- o. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta) dated September 19, 2013 which was amended recently on August 21, 2017, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan

SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 180.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 30.000.000.
- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.

- p. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2017, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII dan PDI) memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

- q. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juli 2017, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 200,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 180,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 180,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 30,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 30,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 30,000,000.
- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2018.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of March 31, 2018, these facilities are not utilized by SCI, SPI dan SII.

- p. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated May 9, 2012 which was amended recently on November 23, 2017, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI, SII and PDI) obtained *Forex Forward Line* facility of USD 20,000,000.

This facility is valid until August 12, 2018.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of March 31, 2018, this facility is not utilized by SCI, SPI, SII and PDI.

- q. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on July 19, 2017, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Collection/Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 11.111.111.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- r. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2017, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF) sebesar Rp 100.000 juta.
 - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 20.000.000.

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang dengan sublimit Bank Garansi Line sebesar Rp 50.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2018.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

- 1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:

- Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
- Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
- Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
- Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
- Outgoing Collection/Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.

2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

3) Foreign Exchange facility with notional amount of USD 11,111,111.

These facilities are valid until June 19, 2018.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of March 31, 2018, these facilities are not utilized by SCI.

- r. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on May 2, 2017, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Revolving Loan Post Invoice Financing (PPB PIF) facility of Rp 100,000 million.
- Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 20,000,000.

2) Revolving Loan with sublimit of Bank Guarantee Line facility of Rp 50,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2018.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Pada tanggal 31 Maret 2018, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII dan PDI.

As of March 31, 2018, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII and PDI.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	2.119.752	29.159	2.020.203	27.370	Cash and cash equivalents
	GBP	17.815	345	54.777	998	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	23.591	325	341	5	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others		5		5	
Uang jaminan	USD	50.000	688	75.236	1.019	Refundable deposits
Jumlah aset			30.522		29.397	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	3.264.978	44.913	2.873.731	38.933	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		-		114	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	1.198.159	16.482	2.007.318	27.195	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		-		51	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	103.920	1.430	64.759	877	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		60		-	
Jumlah liabilitas			62.885		67.170	Total liabilities
Liabilitas bersih			(32.363)		(37.773)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 GBP	19.365	18.218	GBP 1
1 USD	13.756	13.548	USD 1

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial
Instruments

31 Maret/March 31, 2018				
	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss		Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui biaya perolehan laba rugi/ Liabilities at fair value through amortized cost profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Setara kas	336.192	-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	36.403 43.158	-	-	-
Pihak berelasi				
Pihak ketiga				
Pinutang lain-lain				
Pihak berelasi	1.029	-	-	-
Pihak ketiga	10.298	-	-	-
Instrumen keuangan derivatif	-	72	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Uang jaminan	56.418	-	-	-
Jumlah aset keuangan	483.498	72	-	-
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	103.063	-
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	18.047	-
Pihak ketiga	-	-	136.679	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	95.793	-
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	556	-
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	16
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	806	-
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	354.944	16

	31 Desember/December 31, 2017			
	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss		Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Setara kas	350.204	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	39.175	-	-	Related parties
Pihak ketiga	37.739	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.332	-	-	Related parties
Pihak ketiga	18.206	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	16	-	Derivative financial instruments
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Uang jaminan	53.741	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	<u>502.397</u>	<u>16</u>	<u>-</u>	<u>Total financial assets</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha kepada				Trade accounts payable to
pihak ketiga	-	-	109.651	third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	13.094	Related parties
Pihak ketiga	-	-	147.376	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	79.579	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	611	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	54 Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.075	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>351.386</u>	<u>54 Total financial liabilities</u>

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 32).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 1,51% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 0,96% pada tahun 2017 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 1,51% dan 0,96% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1,51% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 0,96% pada tahun 2017 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 1,51% untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 0,96% pada tahun 2017 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 370 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan Rp 278 juta pada tahun 2017. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 39. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 32).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 1.51% for three month periods ended March 31, 2018 and 0.96% in 2017 increase and decrease in the Rp against USD currency. 1.51% and 0.96% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 1.51% for three month periods ended March 31, 2018 and 0.96% in 2017 change in USD currency rates. If Rp strengthens by 1.51% for three month periods ended March 31, 2018 and 0.96% in 2017 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 370 million for three month periods ended March 31, 2018 and Rp 278 million in 2017. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient

berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Maret 2018								March 31, 2018
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	25.245	77.818	-	-	-	103.063	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	9.261	8.786	-	-	-	18.047	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	87.862	48.817	-	-	-	136.679	Related parties
Pihak ketiga	-	45.581	50.212	-	-	-	95.793	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	7,2%	53	106	477	848	-	1.484	Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		168.002	185.739	477	848	-	355.066	Total
31 Desember 2017								December 31, 2017
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	74.926	34.725	-	-	-	109.651	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	6.045	7.049	-	-	-	13.094	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	69.284	78.092	-	-	-	147.376	Related parties
Pihak ketiga	-	79.579	-	-	-	-	79.579	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	7,7%	60	120	539	1.146	-	1.865	Convertible bond
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		229.894	119.986	539	1.146	-	351.565	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp Juta/ Rp Million	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp Juta/ Rp Million	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp Juta/ Rp Million	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp Juta/ Rp Million	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp Juta/ Rp Million	
<u>31 Maret 2018</u>						<u>March 31, 2018</u>
Foreign exchange forward contracts	(8)	64	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
<u>31 Desember 2017</u>						<u>December 31, 2017</u>
Foreign exchange forward contracts	(33)	(5)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 20, 21, 22, 23 dan 24).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

	31 Maret/ March 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Uang jaminan	56.418	47.992	53.741	45.617	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang pembelian kendaraan	1.362	1.211	1.686	1.543	Liabilities for purchases of vehicles

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 20, 21, 22, 23 and 24).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Uang jaminan

Nilai wajar dari uang jaminan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 5,7% dan 5,8% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 11,06% dan 11,12% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Refundable deposits

The fair value of refundable deposits are estimated using discount rates of 5.7% and 5.8% as of March 31 2018 and December 31, 2017, respectively.

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 11.06% and 11.12% as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data

dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

(unobservable inputs).

31 Maret 2018	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	March 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					
Aset keuangan pada FVTPL					
Aset keuangan derivatif	-	72	-	72	Assets measured at fair value Financial assets at FVTPL Derivative financial assets
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Uang jaminan	-	47.992	-	47.992	Assets for which fair values are disclosed Loans and receivables Refundable deposits
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					
Liabilitas keuangan pada FVTPL					
Liabilitas keuangan derivatif	-	16	-	16	Liabilities measured at fair value Financial liabilities at FVTPL Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					
Utang pembelian kendaraan	-	1.211	-	1.211	Liabilities for which fair values are disclosed Financial liabilities at amortized cost Liabilities for purchases of vehicles
31 Desember 2017	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					
Aset keuangan pada FVTPL					
Aset keuangan derivatif	-	16	-	16	Assets measured at fair value Financial assets at FVTPL Derivative financial assets
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Uang jaminan	-	45.617	-	45.617	Assets for which fair values are disclosed Loans and receivables Refundable deposits
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					
Liabilitas keuangan pada FVTPL					
Liabilitas keuangan derivatif	-	54	-	54	Liabilities measured at fair value Financial liabilities at FVTPL Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					
Utang pembelian kendaraan	-	1.543	-	1.543	Liabilities for which fair values are disclosed Financial liabilities at amortized cost Liabilities for purchases of vehicles

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 67 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2018.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 67 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 25, 2018.